

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ubi jalar sudah dikenal sebagai tanaman pangan yang mengandung karbohidrat dan berpotensi sebagai pengganti beras. Ubi jalar ditanam di seluruh provinsi di Indonesia, konsumen ubi jalar tersebar merata walaupun konsumen terbesarnya dari masyarakat strata menengah ke bawah. Enam provinsi produsen ubi jalar terbesar di Indonesia yaitu Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT dan Sumut (BPS 2014). Produksi ubi jalar di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan ternak serta sebagai bahan baku industri.

Kebutuhan ubi jalar di Indonesia akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya industri berbahan baku ubi jalar. Produktivitas ubi jalar harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam negeri serta terbukanya peluang ekspor ubi jalar ke negara lain. Menurut Saleh *et al.* (2008) negara – negara yang akan menjadi sasaran ekspor ubi jalar Indonesia yaitu Korea Selatan, Jepang dan negara – negara di Timur Tengah.

Peningkatan produktivitas ubi jalar perlu dilakukan karena konsumsi ubi jalar sebanyak 2 juta ton setahun dapat disetarakan dengan konsumsi 1 juta ton beras (Paturhman dan Sumarno 2015). Perbaikan manajemen pemupukan/pengelolaan hara untuk tanaman ubi jalar diperlukan agar produksi nasional meningkat. Produktivitas ubi jalar nasional mengalami peningkatan, namun luas lahan dan produksi ubi jalar mengalami penurunan setiap tahunnya. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2014 sebesar 152 kw dan tahun 2018 sebesar 180 kw. Luas lahan nasional yang ditanami ubi jalar pada tahun 2014 156.758 ha dan tahun 2018 106.226 ha dengan produksi tahun 2014 sebesar 2.382.658 ton serta pada tahun 2018 sebesar 1.914.244 ton (BPS 2018). Manajemen pemupukan tersebut dapat dilakukan dengan pupuk organik maupun anorganik.

Menurut Ramadhani *et al.* (2016) penggunaan pupuk organik perlu dilakukan dengan dosis tinggi karena sebagian besar lahan pertanian di Indonesia telah terdegradasi akibat pemupukan intensif. Pemupukan dengan pupuk anorganik memiliki kekurangan yaitu harga pupuk yang mahal dan pencemaran lingkungan akibat penggunaan secara terus menerus. Kekurangan dari masing – masing penggunaan pupuk tersebut mengakibatkan berkembangnya metode penggunaan kombinasi pupuk organik dan pupuk anorganik yang konsisten dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan produksi ubi jalar dan perbaikan tanah.

Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk membandingkan pengaruh perlakuan pupuk organik, perlakuan pupuk organik yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dengan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dikombinasikan dengan pupuk majemuk phonska serta pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk tunggal SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar serta untuk mengetahui apakah usaha ubi jalar dapat menopang kehidupan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah dan Klasifikasi Ilmiah Tanaman Ubi Jalar

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L. Lam.) atau ketela rambat diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar yaitu Selandia Baru, Polinesia dan Amerika bagian tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov seorang ahli botani Soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ubi jalar Amerika bagian tengah (Gardjito 2013).

Ubi jalar merupakan tanaman dikotil yang masih dalam kelompok keluarga *Convolvulaceae*. Menurut *United State Departement of Agriculture* (USDA) (2016) klasifikasi tanaman ubi jalar sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotyledon</i>
Sub kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Famili	: <i>Convolvulaceae</i>
Genus	: <i>Ipomoea</i> L.
Spesies	: <i>Ipomoea batatas</i> L. Lam.

Syarat Tumbuh Ubi Jalar

Ubi jalar dapat tumbuh pada dataran rendah, menengah maupun tinggi. Ubi jalar dapat ditemukan pada dataran rendah dengan ketinggian 0 - 350 m dari permukaan laut (dpl), dataran menengah 350 - 700 m dpl dan dataran tinggi lebih tinggi dari 700 m dpl. Ubi jalar tumbuh paling baik dengan curah hujan tahunan terdistribusi 600-1600 mm selama musim tanam. Cuaca kering mendukung pembentukan dan pengembangan akar penyimpanan. Kelembapan tanah pada 60-70% kapasitas lapang menguntungkan fase awal, 70-80% untuk fase intermediate, dan 60% untuk tahap akhir (Sunyoto dan Ardian 2017). Tanaman ubi jalar ideal ditanam pada tanah jenis lumpur berpasir yang dikeringkan serta tanah liat subsoil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.